

Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB

Nabila Maghfira¹, Yenni Samri Juliati Nst², Nurwani³

Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹Nabilamaghfira2001@gmail.com, ²yenni.samri@uinsu.ac.id, ³nurwani@uinsu.ac.id

Abstract

The content of this research aims to determine the influence of attitudes, taxpayer awareness and tax knowledge on taxpayer compliance in paying land and building taxes in Medan Polonia City. This research uses a quantitative method with an associative approach, namely research that emphasizes analysis on numerical data (numbers) processed using statistical methods. The data collection technique used a questionnaire with a sample size of 50 people in Polonia, Medan City. The sampling technique uses saturated samples. Data were analyzed using multiple linear regression methods. The results of this research show that taxpayer attitudes have a significant effect on taxpayer compliance in paying land and building taxes. Taxpayer awareness has a significant effect on taxpayer compliance in paying land and building taxes. Tax knowledge has a significant effect on taxpayer compliance in paying land and building taxes. Taxpayer attitudes, taxpayer awareness and tax knowledge simultaneously have a significant effect on taxpayer compliance in paying land and building taxes.

Keywords: Property Tax, Tax Attitude, Tax Knowledge, Taxpayer Awareness, Taxpayer Compliance

Abstrak

Isi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kota Medan Polonia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang masyarakat di Polonia Kota Medan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Data dianalisis dengan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Kata Kunci: Pajak Bumi dan Bangunan, Sikap Pajak, Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya, sumber penerimaan utama bagi negara yang digunakan untuk pembiayaan pengeluaran pemerintah dan pembangunan nasional itu adalah pajak. Pajak merupakan iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat bersikap memaksa dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Sebagai warga negara yang patuh dan taat terhadap

peraturan wajib membayar pajak yang telah ditetapkan secara sah oleh hukum, memiliki kewajiban yang bersikap memaksa untuk membayar pajak, seperti hal tersebut sudah diatur dalam undang-undang No.16 tahun 2009. Sumber penerimaan pajak diantaranya dapat diperoleh dari pajak bumi dan bangunan. Pajak bumi dan bangunan merupakan objek yang berupa seluruh bumi dan bangunan yang berada dalam wilayah negara.

Penghasilan dari sumber pajak meliputi berbagai sektor perpajakan antara lain diperoleh dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pajak Bumi dan Bangunan merupakan salah satu faktor pemasukan bagi negara yang cukup potensial dan kontribusi terhadap pendapatan negara jika dibandingkan dengan sektor pajak lainnya. Objek Pajak Bumi dan Bangunan berupa bumi dan bangunan yang memiliki karakteristik khusus yaitu bentuk fisiknya yang tidak dapat disembunyikan, sehingga lebih mudah untuk dipantau. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebagai salah satu pajak properti dimana sumber penerimaannya dapat diandalkan. Hal ini sesuai dengan penerimaan pajak bumi dan bangunan sudah dikelola oleh pemerintah daerah dan termasuk pajak daerah yang digunakan untuk kepentingan daerah kabupaten/kota berlaku mulai tanggal 1 Januari 2010. [1]

Bagian pajak bumi dan bangunan yang diterima daerah merupakan salah satu sumber penerimaan yang penting bagi daerah dalam otonomi sekarang ini. Untuk itu, perlu bagi pemerintah untuk meningkatkan peranan PBB sebagai sumber penerimaan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dalam kaitannya dengan otonomi daerah, penerimaan pemerintah daerah yang digunakan untuk membiayai pembangunan berasal dari beberapa sumber, salah satu sumber penerimaan itu adalah pajak. Ditinjau dari aspek ekonomi, pajak merupakan pemindahan sumber daya dari sektor privat/perusahaan ke sektor publik/negara yang digunakan untuk membiayai keperluan negara.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) pengenaannya didasarkan pada Undang- Undang No.12 tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.12 tahun 1994. Namun demikian dalam perkembangannya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sektor pedesaan dan perkotaan menjadi pajak daerah yang diatur dalam Undang-Undang No.28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan retribusi Daerah (PDRD) pasal 77 sampai dengan Pasal 84 berlaku mulai tahun 2010. Dalam pembiayaan negara pajak dianggap sebagai sumber dana yang paling potensial, akan tetapi dalam merealisasikan negara masih kesulitan dan pemungutan pajak.

Permasalahan ini disebabkan karena rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar pajak dan juga rendahnya kepercayaan masyarakat kepada pengelola administrasi pajak. Oleh karena itu pemerintah dan pihak-pihak terkait harus memberikan motivasi kepada wajib pajak untuk meningkatkan kepatuhannya dalam membayar pajak dan juga wajib pajak harus percaya bahwa penyaluran hasil pajak dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu untuk kesejahteraan masyarakat, sehingga opini wajib pajak mengenai pembayaran pajak akan menjadi positif kepada pemerintah dalam pengelolaan pajak yang telah mereka bayarkan. Karena pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai kemampuan finansial untuk membayar pajak. Untuk mencapai target yang telah ditetapkan pemerintah, perlu adanya bantuan dari seluruh kalangan masyarakat dalam berpartisipasi membayar pajak. Kepatuhan wajib pajak bersumber dari kesadaran masyarakat terhadap kewajibannya. Berbagai persoalan perpajakan kerap muncul, baik bersumber dari wajib pajak tersebut maupun aparat pajak (fiskus), atau yang bersumber dari perpajakan itu sendiri. Kesadaran masyarakat untuk membayar pajak sudah patuh namun ada sebagian wajib pajak yang masih melalaikan kewajibannya sehingga target penerimaan pajak ada yang belum terealisasi.

Sistem pemungutan pajak untuk membayar pajak bumi dan bangunan yaitu menganut sistem *Official Assessment System* di mana jumlah pajak yang harus dilunasi atau terutang oleh wajib pajak dihitung dan ditetapkan oleh fiskus/aparat. Maka, dalam sistem ini wajib pajak bersikap pasif sedangkan fiskus/aparat bersikap aktif. Dengan demikian, jika dihubungkan dengan ajaran timbulnya utang pajak, maka *Official Assesment System* sesuai dengan timbulnya utang pajak menurut ajaran formil, artinya utang pajak timbul apabila sudah ada penetapan pajak dari fiskus/aparat.

Kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib Pajak patuh adalah Wajib Pajak yang memiliki kesadaran mengenai hak dan pemenuhan kewajibannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang

dipahaminya, dan melaksanakan pemenuhan perpajakannya dengan benar. Terdapat dua kepatuhan pajak yaitu kepatuhan pajak formal dan kepatuhan pajak material. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan pajak adalah sikap dan persepsi, kesadaran serta pemahaman Wajib Pajak. Sikap Wajib Pajak adalah pandangan positif atau negatif terhadap perilaku kepatuhan pajak. Hasil dari pandangan positif adalah kepatuhan pajak, dan pandangan negatif adalah ketidakpatuhan pajak. [2]

Para wajib pajak yang mendukung atau bersikap positif terhadap tindakan kepatuhan pajak akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan kepatuhan pajak. Menurut Hardika dikutip (dalam Budhiartama dan Jati, 2016) sikap wajib pajak merupakan pernyataan atau pertimbangan evaluatif dari wajib pajak mengenai objek, orang atau peristiwa baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. [3]

Penanganan dan pengelolaan PBB harus dilakukan secara tertib serta mampu meningkatkan partisipasi masyarakat secara sadar dalam pembiayaan pembangunan. Hal ini disebabkan pentingnya PBB sebagai salah sumber keuangan Negara dalam rangka untuk membiayai kegiatan-kegiatan pembangunan dan pemerintahan maka diperlukan adanya penanganan dan perhatian yang serius dari semua pihak. Salah satunya adalah kesadaran wajib pajak untuk patuh pada peraturan pemerintah tentang PBB. Kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan aturan pemerintah mengenai PBB akan mendorong kepentingan dalam pembayaran PBB sehingga dapat meningkatkan pendapatan Negara yang bersumber dari pajak. Sebaliknya, minimnya kesadaran dari masyarakat menyebabkan kepatuhan masyarakat sebagai wajib pajak.

Kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dapat dipengaruhi oleh sejumlah aspek. Antara lain aspek pengetahuan tentang pajak, sikap masyarakat, dan kesadaran dari masyarakat. Pengetahuan mengenai perpajakan berkaitan dengan kualitas pendidikan seseorang, tetapi seseorang dengan pengetahuan pajak yang lebih tinggi diharapkan akan mempunyai kesadaran yang tinggi juga. Tingkat kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari keseriusan melakukan kewajibannya. Dengan begitu wajib pajak mempunyai sikap yang cenderung melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Kepatuhan wajib pajak sekedar berkaitan sejauh mana masyarakat membayar kewajibannya sesuai ketentuan yang ada. Dengan begitu tingkat kepatuhan masyarakat dapat diukur dari perbedaan antara apa yang diwajibkan oleh Undang-Undang Perpajakan dengan apa yang telah dilakukan oleh wajib pajak. Ada 2 jenis kepatuhan yakni kepatuhan material serta formal [4]. Sesuai wewenang pengambilannya, di Indonesia sendiri dibagi 2, yakni pajak pusat dan pajak daerah. Pajak bumi dan bangunan yakni salah satu aspek yang berpotensi menjadi pemasukan negara. Pajak bumi dan bangunan mempunyai pengaruh yang besar karena hasilnya akan disumbangkan kembali untuk pengembangan wilayah yang bersangkutan. Bagian dari pajak bumi dan bangunan yang dipungut menjadi sumber pemasukan yang berarti buat wilayah di era otonomi saat ini. Sasaran pajak bumi dan bangunan ialah bumi serta konstruksi yang mempunyai kekhasan yakni tatanan fisik yang tidak dapat disembunyikan, jelas lebih mudah dikendalikan. [5]

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dengan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB”**.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. [6]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Komplek AURI Kecamatan Medan Polonia dengan jumlah sebanyak 50 responden. Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dimana menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Jadi jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 50 responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam rangka pembuktian hipotesis. Perlu ditentukan metode pengumpulan data yang

sesuai dengan setiap variabel, supaya diperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya. Pengumpulan data dilakukan terhadap responden yang menjadi sampel penelitian. [7]

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, merupakan suatu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan yang berlangsung dari objeknya. Penulis memperoleh data dengan cara melakukan pembagian kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. [8]

Teknik analisis data yang digunakan berupa:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan model penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan analisis deskriptif, dimungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel. [9]

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu item dikatakan jika pernyataan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. [10]

b. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan koefisien cronbach alpha. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. [11]

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Lest Square (OLS)*. Setidaknya terdapat tiga ujiasumsi yang harus dilakukan:

a. Uji Normalitas

1) Analisis Grafik

Salah satu cara untuk menguji normalitas yaitu dengan analisis grafik histogram dan Normal P-Plot. Untuk histogram, apabila grafik histogram menggambarkan pola distribusi yang tidak menceng ke kanan dan ke kiri, tetapi tepat ditengah seperti bentuklonceng maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Untuk Normal P-Plot, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atautilik-titik pada sumbu diagonal dari grafik. [12]

2) Uji Statistik

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan yaitu uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Adapun dasar keputusan dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K- S)* yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan model regresi yang baik atau untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance Value*. Batas dari *Tolerance Value* adalah $> 0,10$ dari *Variance Inflation Factor (VIF) < 10*. [13]

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk mengkaji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residual (SRESID). Dasar analisis ini adalah titik-titik tersebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0 dan data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebur kemudian menyempit dan melebur kembali dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat (Y) yaitu kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB, sedangkan variabel bebasnya terdiri dari: sikap wajib pajak (X1), kesadaran wajib pajak (X2), dan pengetahuan perpajakan (X3).

5. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. $t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika Sig. $t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

- 1) Jika Sig. $F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika Sig. $F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi- variabel dependen sangat terbatas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Pada bagian analisis deskriptif, disajikan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Tabel 1. Uji Analisis Deskriptif

P	STS		TS		KS		S		SS		Total		Rata-Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	

X1.1 1	2	2	4	7	14	30	60	10	20	50	100	3.92
X1.2 2	4	2	4	3	6	32	64	11	22	50	100	3.96
X1.3 0	0	6	12	3	6	28	56	13	26	50	100	3.96
X1.4 0	0	13	26	4	8	20	40	13	26	50	100	3.66
X1.5 2	4	6	12	4	8	20	40	18	36	50	100	3.92
X2.1 0	0	5	10	0	0	23	46	22	44	50	100	4.24
X2.2 1	2	6	12	11	22	19	38	13	26	50	100	3.74
X2.3 0	0	5	10	18	36	16	32	11	22	50	100	3.66
X2.4 1	2	4	8	11	22	24	48	10	20	50	100	3.76
X2.5 3	6	8	16	7	14	19	38	13	26	50	100	3.62
X3.1 1	2	4	8	5	10	24	48	16	32	50	100	4
X3.2 1	2	5	10	3	6	27	54	14	28	50	100	3.96
X3.3 1	2	4	8	10	20	22	44	13	26	50	100	3.84
X3.4 1	2	5	10	8	16	21	42	15	30	50	100	3.88
X3.5 2	4	4	8	4	8	26	52	14	28	50	100	3.92
Y1.1 2	4	5	10	2	4	21	42	20	40	50	100	4.04
Y1.2 1	2	4	8	5	10	30	60	10	20	50	100	3.88
Y1.3 2	4	10	20	4	8	26	52	8	16	50	100	3.56
Y1.4 2	4	4	8	5	10	29	58	10	20	50	100	3.82
Y1.5 3	6	5	10	6	12	23	46	13	26	50	100	3.76

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 1:

- 1) Untuk pertanyaan ke-1 (X1.1), terdapat 1 (2.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 2 (4.00%), responden menjawab KS sebanyak 7 (14.00%), responden menjawab S sebanyak 30 (60.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 10 (20.00%)
- 2) Untuk pertanyaan ke-2 (X1.2), terdapat 2 (4.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 2 (4.00%), responden menjawab KS sebanyak 3 (6.00%), responden menjawab S sebanyak 32 (64.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 11 (22.00%)
- 3) Untuk pertanyaan ke-3 (X1.3), terdapat 6 (12.00%) responden menjawab TS, responden menjawab KS sebanyak 3 (6.00%), responden menjawab S sebanyak 28 (56.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 13 (26.00%)
- 4) Untuk pertanyaan ke-4 (X1.4), terdapat 13 (26.00%) responden menjawab TS, responden menjawab KS sebanyak 4 (8.00%), responden menjawab S sebanyak 20 (40.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 13 (26.00%)
- 5) Untuk pertanyaan ke-5 (X1.5), terdapat 2 (4.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 6 (12.00%), responden menjawab KS sebanyak 4 (8.00%), responden menjawab S sebanyak 20 (40.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 18 (36.00%)
- 6) Untuk pertanyaan ke-6 (X2.1), terdapat 5 (10.00%) responden menjawab TS, responden menjawab S sebanyak 23 (46.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 22 (44.00%)
- 7) Untuk pertanyaan ke-7 (X2.2), terdapat 1 (2.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 6 (12.00%), responden menjawab KS sebanyak 11 (22.00%), responden menjawab S sebanyak 19 (38.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 13 (26.00%)
- 8) Untuk pertanyaan ke-8 (X2.3), terdapat 5 (10.00%) responden menjawab TS, responden menjawab KS sebanyak 18 (36.00%), responden menjawab S sebanyak 16 (32.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 11 (22.00%)

- 9) Untuk pertanyaan ke-9 (X2.4), terdapat 1 (2.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 4 (8.00%), responden menjawab KS sebanyak 11 (22.00%), responden menjawab S sebanyak 24 (48.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 10 (20.00%)
- 10) Untuk pertanyaan ke-10 (X2.5), terdapat 3 (6.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 8 (16.00%), responden menjawab KS sebanyak 7 (14.00%), responden menjawab S sebanyak 19 (38.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 13 (26.00%)
- 11) Untuk pertanyaan ke-11 (X3.1), terdapat 1 (2.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 4 (8.00%), responden menjawab KS sebanyak 5 (10.00%), responden menjawab S sebanyak 24 (48.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 16 (32.00%)
- 12) Untuk pertanyaan ke-12 (X3.2), terdapat 1 (2.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 5 (10.00%), responden menjawab KS sebanyak 3 (6.00%), responden menjawab S sebanyak 27 (54.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 14 (28.00%)
- 13) Untuk pertanyaan ke-13 (X3.3), terdapat 1 (2.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 4 (8.00%), responden menjawab KS sebanyak 10 (20.00%), responden menjawab S sebanyak 22 (44.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 13 (26.00%)
- 14) Untuk pertanyaan ke-14 (X3.4), terdapat 1 (2.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 5 (10.00%), responden menjawab KS sebanyak 8 (16.00%), responden menjawab S sebanyak 21 (42.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 15 (30.00%)
- 15) Untuk pertanyaan ke-15 (X3.5), terdapat 2 (4.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 4 (8.00%), responden menjawab KS sebanyak 4 (8.00%), responden menjawab S sebanyak 26 (52.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 14 (28.00%)
- 16) Untuk pertanyaan ke-16 (Y1.1), terdapat 2 (4.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 5 (10.00%), responden menjawab KS sebanyak 2 (4.00%), responden menjawab S sebanyak 21 (42.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 20 (40.00%)
- 17) Untuk pertanyaan ke-17 (Y1.2), terdapat 1 (2.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 4 (8.00%), responden menjawab KS sebanyak 5 (10.00%), responden menjawab S sebanyak 30 (60.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 10 (20.00%)
- 18) Untuk pertanyaan ke-18 (Y1.3), terdapat 2 (4.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 10 (20.00%), responden menjawab KS sebanyak 4 (8.00%), responden menjawab S sebanyak 26 (52.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 8 (16.00%)
- 19) Untuk pertanyaan ke-19 (Y1.4), terdapat 2 (4.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 4 (8.00%), responden menjawab KS sebanyak 5 (10.00%), responden menjawab S sebanyak 29 (58.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 10 (20.00%)
- 20) Untuk pertanyaan ke-20 (Y1.5), terdapat 3 (6.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 5 (10.00%), responden menjawab KS sebanyak 6 (12.00%), responden menjawab S sebanyak 23 (46.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 13 (26.00%).

3.2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

P	R Hitung	R Tabel	Hasil
X1.1	0.634	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
X1.2	0.388	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
X1.3	0.372	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
X1.4	0.549	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
X1.5	0.733	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
X2.1	0.691	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
X2.2	0.505	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
X2.3	0.468	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
X2.4	0.569	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
X2.5	0.445	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
X3.1	0.716	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
X3.2	0.562	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
X3.3	0.549	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
X3.4	0.668	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
X3.5	0.773	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
Y1.1	0.718	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
Y1.2	0.745	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
Y1.3	0.73	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
Y1.4	0.662	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)
Y1.5	0.603	0.3	Valid (R Hitung > R Tabel)

Hasil analisis variabel kepatuhan wajib pajak menunjukkan bahwa adanya 5 butir pertanyaan yang diajukan peneliti pada setiap variabel adalah valid. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan dapat digunakan karena r hitung > r tabel dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas.

b. Uji Reliabilitas

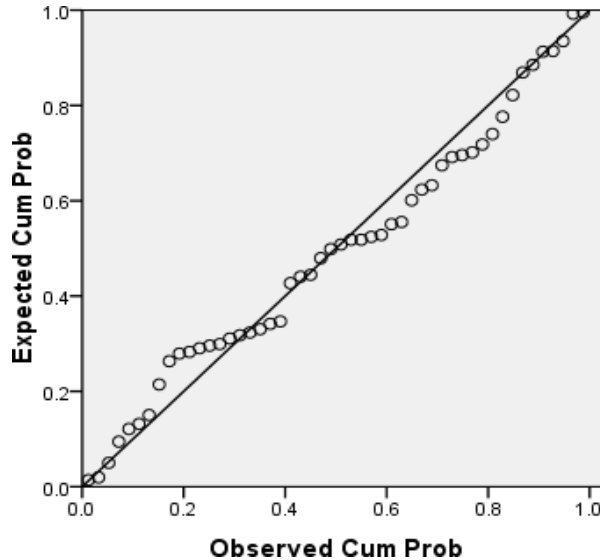
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Sikap Wajib Pajak	0.759	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0.758	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan	0.845	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan	0.865	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dan pernyataan pada setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena memiliki nilai cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,60.

3.3. Uji Asumsi Klasik

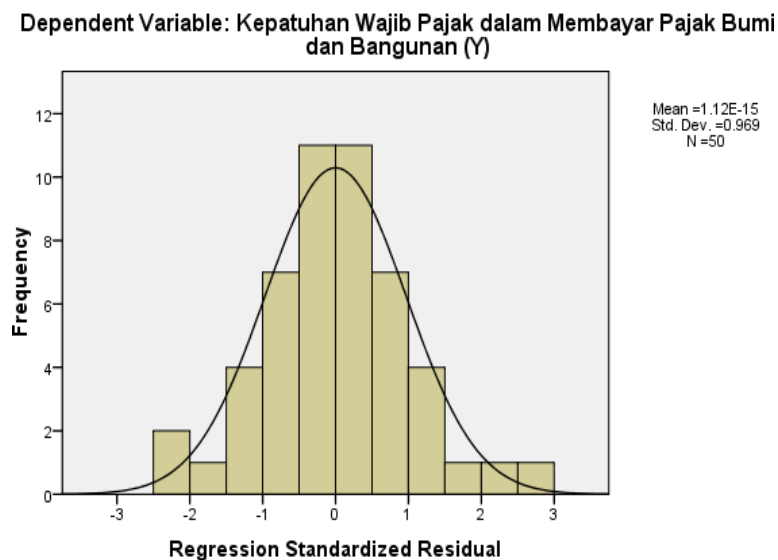
a. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas dengan Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik atau pola menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti diagonal tersebut sehingga data penelitian telah terdistribusi normal dan juga telah memenuhi model regresi yang baik.

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada diagram histogram pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram

Berdasarkan gambar 2 di atas uji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram di atas berbentuk parabola dan bukan garis linear.

Selanjutnya adalah menggunakan perhitungan Kolmogrov-Smirnov. Apabila nilai asymptotic significant (2-tailed) lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan Kolmogrov-Smirnov menggunakan Software SPSS dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22365245
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.083
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.738
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		

Dilihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan Kolmogorov- Smirnov nilai asymptotic significant (2 – tailed) di atas bahwasannya nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,738 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hubungan linear antar variabel bebas disebut dengan Multikolinearitas. Dalam praktiknya, umumnya multikolinearitas tidak dapat dihindari. Dalam artian sulit menemukan dua variabel bebas yang secara matematis tidak berkorelasi (korelasi = 0) sekalipun secara substansi tidak berkorelasi. Secara umum, bila terjadi kolinearitas sempurna atau terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas akan menyebabkan nilai determinan dari matriks $x'x$ akan mendekati 0 (akan sama dengan 0 jika korelasi sempurna), maka koefisien regresi tidak dapat diperoleh dikarenakan $(x'x)^{-1}$ tidak dapat dicari. Satu hal yang perlu ditekankan kembali disini bahwa multikolinearitas merupakan hubungan linear.

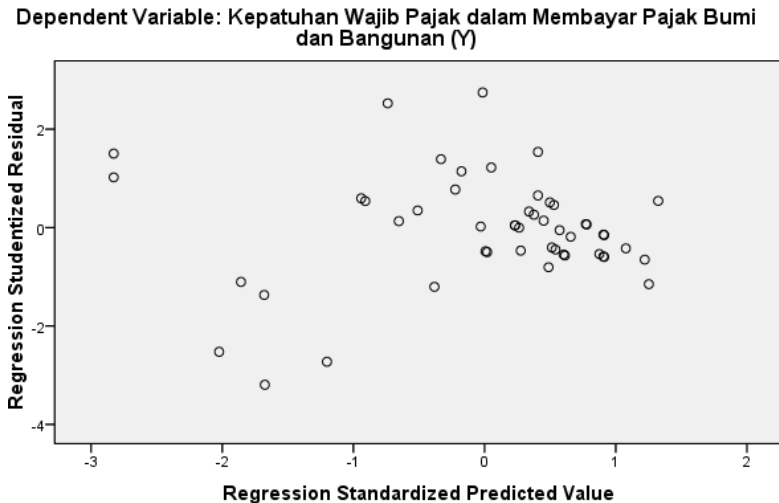
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sikap Wajib Pajak (X1)	.611	1.637
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	.780	1.281
Pengetahuan Perpajakan(X3)	.550	1.818

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel sikap wajib pajak sebesar $1,637 < 10$, kesadaran wajib pajak sebesar $1,281 < 10$ dan pengetahuan perpajakan sebesar $1,818 < 10$. Dan untuk nilai *tolerance* sikap wajib pajak sebesar $0,611 > 0,1$, kesadaran wajib pajak sebesar $0,780 > 0,1$ dan pengetahuan perpajakan sebesar $0,550 > 0,1$. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamat lain. Regresi yang baik harusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika titik-titik scatter plot membentuk pola- pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik menyebar di atas dan maka titik terdapat homoskedastisitas.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatter Plot

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan pola titik-titik pada grafik scatter plot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah titik nol pada sumbu Y. Hal ini berarti pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.575	2.194		-2.086	.043		
Sikap Wajib Pajak (X1)	.438	.118	.366	3.688	.001	.611	1.637
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	.460	.103	.392	4.468	.000	.780	1.281
Pengetahuan Perpajakan (X3)	.328	.113	.301	2.876	.006	.550	1.818

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y)

Berdasarkan tabel di atas diketahui, bahwa hubungan yang terjadi antara sikap wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan adalah hubungan yang positif dimana ketika sikap wajib pajak ditingkatkan, maka kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan akan meningkat pula. Hubungan yang terjadi antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan adalah hubungan yang bersifat positif, dimana ketika kesadaran wajib pajak ditingkatkan, maka akan berdampak pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Hubungan yang terjadi antara pengetahuan pajak dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan adalah hubungan yang bersifat positif, dimana ketika pengetahuan pajak ditingkatkan, maka akan berdampak pada kepatuhan wajib pajak

dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin Indarti bahwa sikap, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan.

3.5. Uji Statistik

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 7 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.575	2.194		2.086	.043		
Sikap Wajib Pajak (X1)	.438	.119	.366	3.688	.001	.611	1.637
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	.460	.103	.392	4.468	.000	.780	1.281
Pengetahuan Perpajakan (X3)	.326	.113	.301	2.876	.006	.550	1.818

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 diperoleh hasil:

- Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel sikap wajib pajak adalah 0.438, yakni bernilai positif. Hal ini berarti sikap wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Diketahui statistik t atau t hitung dari sikap wajib pajak adalah 3.688 dan nilai Sig. adalah 0.001, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka sikap wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Sehingga disimpulkan sikap wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifen Malihat Khusnul Khatimah yang menunjukkan bahwa Sikap wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
- Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel kesadaran wajib pajak adalah 0.460, yakni bernilai positif. Hal ini berarti kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Diketahui statistik t atau t hitung dari kesadaran wajib pajak adalah 4.468 dan nilai Sig. adalah 0.000, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Sehingga disimpulkan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkholik bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif secara signifikan.
- Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pengetahuan perpajakan adalah 0.326, yakni bernilai positif. Hal ini berarti pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Diketahui statistik t atau t hitung dari pengetahuan perpajakan adalah 2.876 dan nilai Sig. adalah 0.006, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Sehingga disimpulkan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyani bahwa sikap, kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

		Sum of Squares	D f	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	634.533	3	211.511	40.15	.000
	Residual	242.287	46	5.267	7	a
	Total	876.820	49			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan (X3), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Sikap Wajib Pajak (X1)

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y)

Berdasarkan tabel 8, diketahui nilai F hitung 40,157 dan nilai Sig. adalah 0,000. Diketahui nilai F hitung $40,157 > F$ tabel 2,806 dan nilai Sig adalah $0,000 < 0,05$, maka sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lin Indarti yang menunjukkan bahwa secara simultan sikap, kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			Adjusted R Square	Std. Error of the
Model	R	R Square		Estimate
1	.851 ^a	.724	.706	2.29502

Berdasarkan tabel 9, diketahui nilai koefisien determinasi (R-Square) adalah 0,724. Nilai tersebut dapat diartikan variabel sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan mampu mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan sebesar 72,4% sisanya sebesar $100\% - 72,4\% = 29,6\%$ dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Bagi wajib pajak, perlu ditingkatkannya kesadaran dalam diri untuk mulai memahami peraturan perpajakan yang ada, mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, dan memenuhi kewajiban perpajakan. Karena umumnya setiap penghasilan yang diterima oleh setiap warga negara Indonesia dikenakan pajak. Bagi pemerintah untuk selanjutnya lebih memperhatikan mengenai masalah pengenaan pajak bumi dan bangunan.

REFERENCES

- [1] M. & N. Zahroh, "Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Pidodowetan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 18-31, 2020.
- [2] D. T. Z. A. Y. Y. & E. B. Ramadhani, "Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Sistem Pajak dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Adopsi Sistem Pajak Elektronik Sebagai Variabel Mediasi Pada KPP Pratama Cilegon," *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 4, no. 1, pp. 37-58, 2022.
- [3] Y. & S. A. Kristianti, "Pengaruh Sikap Anang Subardjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya," *Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 10, no. 28, pp. 1-17, 2021.
- [4] A. & K. N. Saputri, "Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sikap, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan," *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 14-23, 2021.
- [5] B. A. W. Utomo, Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan, 2011.
- [6] A. A. Tarigan, Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UINSU, Medan: FEBI Press, 2015.
- [7] G. W, Metodologi Penelitian, Widiasarana Indonesia, 2002.
- [8] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Sugiyono (ed.)), Alfabeta CV, 2013.
- [9] Nurwani, Akuntansi I, Medan: PT. Cahaya Rahmat Rahmani, 2022.
- [10] N. A. B. Rahmani, Metodologi Penelitian Ekonomi, Medan: FEBI UINSU PRESS, 2016.
- [11] L. Syafina, Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi, Medan: Febi Press UINSU, 2018.
- [12] L. P. Sinambela, Penelitian Kuantitatif, Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, Graha Ilmu, 2014.
- [13] Hadjar, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan, Raja Grafindo Persada, 1996.